



Faktor Penghambat Dosen Dalam Metode Problem Based Learning Di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Abulyatama

Cut Gibdi Suji*¹, Ade Kiki Riezky¹, Syarifah Nora¹

¹) Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

* Email korespondensi: cutgibdisuji99@gmail.com

Diterima 20 Januari 2022; Disetujui 15 Februari 2022; Dipublikasi 30 April 2022

Abstract: Problem-based learning (PBL) is a new learning strategy that emphasizes student learning or in other words student centered learning. The purpose of this study was to determine the inhibiting factors faced by the lecturers of medical education study programs in applying the PBL method. The research method used is descriptive research with cross sectional approach. This research was conducted by distributing questionnaires to preclinical and clinical lecturers at the Faculty of Medicine at Abulyatama University and Medicine Hospital of Medical Faculty of Abulyatama University. This research was conducted in February 2020 - June 2020. After the data were analyzed, it was found that the knowledge / preparation of clinical lecturers in the Problem Based Learning method had the highest percentage with enough categories as much as 32 (91.4%) and the highest percentage of preclinical lecturers with enough categories as much as 39 (97.5%). Educational background of clinical lecturers with specialist education level are 33 (94.3%), and preclinical lectures as many as 21 (52.5%).

Keywords: Problem Based Learning, Preclinical Lecturer, Clinical Lecturer

Abstrak: roblem-based learning (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitik beratkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat kepada mahasiswa (student centered learning). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh para dosen program studi pendidikan dokter dalam menerapkan metode PBL. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada dosen preklinik dan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dan Rumah Sakit Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2020. Setelah data dianalisis didapatkan pengetahuan/persiapan pada dosen klinik dalam metode Problem Based Learning yang memiliki persentase tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 32 (91.4%) dan pada dosen pre-klinik persentase tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 39 (97.5%). Latar belakang pendidikan dosen klinik dengan jenjang pendidikan spesialis sebanyak 33 (94.3%), dan dosen pre-klinik yaitu sebanyak 21 (52.5%).

Kata kunci : Problrm Based Learning, Dosen Preklinik, Dosen Klinik

Pendidikan kedokteran di Indonesia terbagi menjadi 2 tahap, yaitu pendidikan sarjana kedokteran (tingkat prelinik), pendidikan profesi (tingkat klinik) dan dapat melanjutkan ke tahap pendidikan dokter spesialis/ subspecialis, dan pendidikan kedokteran yang berkelanjutan atau *continuing medical education* (CME).¹ Kedokteran adalah ilmu yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Pendidikan kedokteran merupakan suatu hal yang kompleks, interaksi dari seni dan ilmu, dalam pengajaran kedokteran pada umumnya mempunyai tujuan utama adalah meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Pengenalan terhadap metode pembelajaran baru merupakan bekal memulai pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Saat ini kurikulum pendidikan kedokteran di dunia menganut sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).²

Problem-based learning (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitik beratkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat kepada mahasiswa (*student centered learning*). Mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah tersebut mahasiswa dipicu untuk mempelajarinya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*), sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.⁴

Model pembelajaran dengan metode PBL merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan karena PBL melatih mahasiswa dalam berpikir kritis, kreatif, rasional

dan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan serta memberi pengalaman nyata terhadap mahasiswa.

Penerapan program PBL merupakan kurikulum yang tepat serta sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan kedokteran di Indonesia. Dosen berperan sebagai fasilitator artinya mahasiswa memiliki peran aktif dalam melakukan tahapan demi tahapan dalam proses pembelajaran. Dosen selain menguasai materi dengan baik juga harus memahami bagaimana cara memfasilitasi mahasiswa dengan baik. Fasilitator diharapkan memiliki kemampuan secara teori maupun keterampilan berkomunikasi sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik dalam penerapan metode PBL tersebut.

Keterampilan dokter pre klinik sebagai fasilitator sangat dibutuhkan dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi masalah-masalah yang penting dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa dalam PBL.³ Dokter prelinik adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, humaniora kesehatan, dan keterampilan klinis melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dosen yang memiliki Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).berjumlah 54 dosen prelinik dan 48 dosen pre- klinik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengetahuan/Persiapan Dosen Klinik

Pengetahuan/Persiapan	N	%
Kurang	3	8.6
Cukup	32	91.4
Baik	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden dosen klinik yang memiliki pengetahuan/persiapan sebelum tutorial kurang 3 orang (8.6%), dosen klinik yang memiliki pengetahuan/persiapan sebelum tutorial cukup 32 orang (91.4%) dan dosen klinik yang memiliki pengetahuan/persiapan sebelum tutorial baik 0 orang (0%).

Karakteristik Pengetahuan/Persiapan Dosen Pre-Klinik

Pengetahuan/Persiapan	N	%
Kurang	1	2.5
Cukup	39	97.5
Baik	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel dapat responden dosen pre-klinik yang memiliki pengetahuan/persiapan sebelum tutorial kurang 1 orang (2.5%), dosen pre-klinik yang memiliki pengetahuan/persiapan sebelum tutorial cukup 39 orang (97.5%) dan dosen pre-klinik yang memiliki pengetahuan/persiapan sebelum tutorial baik 0 orang (0%).

Karakteristik Latar Belakang Pendidikan Dosen Klinik

Latar Belakang Pendidikan	N	%
SP-1	33	94.3
SP-2	2	5.7
Total	35	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden dosen klinik yang memiliki latar belakang pendidikan SP-1 sebanyak 33 orang (94.3%) dan yang memiliki latar belakang pendidikan SP-2 sebanyak 2 orang (5.7%).

Karakteristik Latar Belakang Pendidikan Dosen Pre-Klinik

Latar Belakang Pendidikan	N	%
Strata-2/Biomed	19	47.5
SP-1	21	52.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden dosen pre-klinik yang memiliki latar belakang pendidikan strata-2/Biomed sebanyak 19 orang (47.5%), dan dosen pre-klinik yang memiliki latar belakang pendidikan SP-1 sebanyak 21 orang (52.5%).

Pembahasan

Pengetahuan/Persiapan Sebelum Tutorial

Saat akan melaksanakan proses pembelajaran dosen harus memiliki konteks dalam mengajar yang meliputi : tingkat persiapan sebelum mengajar, kejelasan materi/pokok bahasan yang diajarkan, kedisiplinan dalam mengajar, taat pada peraturan yang berlaku, bertanggung jawab dalam pengajaran, penampilan serta kepribadian saat mengajar.⁸ Jika dilihat dari table dosen preklinik memiliki banyak kesempatan untuk

mempersiapkan diri memfasilitasi total (97,5%), sedangkan dosen klinik yang melakukan cukup persiapan hanya (91,4%).

Latar Belakang Pendidikan

Peningkatan dan pengembangan dosen akan berdampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran, sehingga berdampak terhadap kualitas lulusan mahasiswa. Pengembangan dosen sudah mulai dilakukan di FK UNAYA dengan mengadakan pelatihan fasilitator, *student assessor*, dan memberikan beasiswa kepada dosen yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang strata-3.⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesiapan dosen dalam memfasilitasi tutorial pada dosen klinik berada dalam katagori cukup 32 orang (91,4%), sedangkan dosen preklinik berada dalam kategori cukup 39 orang (97,5%).
2. Program Studi Pendidikan dokter klinik lebih banyak memiliki SDM dengan dosen SP-1 sebanyak 33 orang (94,3%) dari pada pendidikan dokter preklinik dengan dosen SP-1 sebanyak 21 orang (52,5%).

Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, sehingga dapat melanjutkan penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi untuk hasil yang lebih lagi dimasa yang mendatang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan akan digunakan untuk sebagai

bahan informasi dan kajian untuk berperan serta dalam program pendidikan untuk meningkatkan hasil ujian yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspadewi N, Rukmini E, Education M, Fakultas U, Unika K, Jaya A. Implementasi dan Evaluasi Modul Pembelajaran Ilmu Pendidikan Kedokteran untuk Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *J Pendidik Kedokt Indones* Indones *J Med Educ*. 2016;5(1):15–21.
- Sari MI, Lisiswanti R, Oktaria D, Kedokteran BP, Kedokteran F, Lampung U. Learning in Medical Education: Introduction for New Medical Students. *Jk Unila*. 2016;1:399–403.
- Rika Lisiswanti1. Peranan Dosen Pendidikan Kedokteran: The Role Of Medical Teacher: From The Medical Education Perspective. *Perspektif, Dari Pendidikan, Ilmu*. 2019;3:186–90.
- Sari AR, Natasha N, Shafira A. Gambaran Pelaksanaan Problem-Based Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*. 2015;3 (2).
- Negara UD, Indonesia R. *Lembaran Negara*. 2013;(132).
- Andriaty SN, Findyartini A, Werdhani RA. Studi Eksplorasi Kemungkinan Penyebab Kegagalan Mahasiswa Dalam Uji kompetensi Dokter Indonesia, Studi

Kasus Di Fakultas Kedokteran
Universitas Abulyatana. J Serambi.
2016;III(2):1–12.

Sulistiawati. Dosen pendidik klinis. Fak
Kedokt Univ Mulawarman.
2018;5(2):59–68.

Risnawati N, Lipursari. Profesionalisme Kinerja
Dosen ASM TA 2012-2013. J STIE
Semarang. 2014;6(3):91–105.